



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 07 Januari 2011

Halaman: 13

Melihat Prosesi Jamas Pusaka Milik Pemkot Jogja

## Tak Bisa Dilakukan pada Sembarang Waktu

Tradisi tiap bulan Muharam atau Sura pada penanggalan Jawa, bukan hanya mubeng beteng. Tapi ada juga tradisi yang sudah melekat di masyarakat Jawa, yaitu jamasan. Tradisi ini berarti merawat pusaka.

**HERI SUSANTO, Jogja**

SALAH satu pusaka yang menjalani ritual jamasan adalah tombak Kyai Wijayamukti. Pusaka ini merupakan pemberian Sri Sultan Hamengku Buwono X kepada Pemkot Jogja. Pusaka tersebut menjadi simbol kemakmuran rakyat.

Kyai Wijayamukti sebelumnya berada di Bangsal Pracimosono dan diberikan kepada Pemkot Jogja saat HUT ke-53 Kota Jogja, 7 Juni 2000. Pusaka ini dibuat pada tahun 1921 semasa pemerintahan Sri Sul-

**PROSESI TRADISI:** Wali Kota Herry Zudianto ikut menjamas pusaka milik Pemkot Jogja tombak Kyai Wijayamukti yang merupakan pemberian Hamengku Buwono X.

dan dapur kudhuping gambir. Landeannya memiliki panjang 2,5 meter yang terbuat dari kayu walikun.

Proses jamasan pusaka Pemkot Jogja ini dilakukan langsung oleh Wali Kota Herry Zudianto bersama abdi dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Dengan prosesi khusus mereka keluar dari ruang kerja wali kota menuju halaman balai kota. Setiba di halaman air mancur, mereka lalu menggelar doa bersama. Lalu, abdi dalem mencuci atau menjamas pusaka utama tersebut.

"Kebetulan hari ini adalah hari terakhir bulan Muharam. Tujuan jamasan adalah untuk merawat pemberian Sultan sehingga dilakukan setiap tahun," terang salah satu abdi dalem keprajan Raden Riyu Widyo Hadi Negoro.

Dia menjelaskan, perawatan pusaka tersebut tak bisa dilakukan sembarang waktu. Pihaknya harus memilih waktu antara Selasa Kliwon atau Jumat Kliwon di bulan Muharam. Ini sesuai adat kebiasaan yang telah berlaku sejak beberapa tahun silam.

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bag. Tapom  
 2. Disparbud  
 ✓ Positif  
 ✓ Segera  
 ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat

▶ Baca Tak Bisa... Hal 23

---

## Diredam di Air Kelapa Jika Berkarat

**■ TAK BISA...**  
Sambungan dari hal 13

"Prosesi jamasan diawali dengan pembersihan tombak dengan jeruk nipis. Bila karat terlalu banyak, tombak harus diredam dulu menggunakan

air kelapa muda. Selanjutnya, disikat menggunakan kuas atau kawul kayu," terangnya.

Setelah badan tombak, giliran pamornya dibersihkan agar warangan terlihat lebih jelas. Sebelum ditutup, pusaka diolesi dengan minyak supaya harum dan tidak mudah berkarat.

Selain pusaka utama milik Pemkot Jogja, jemas kali ini juga membersihkan 25 pusaka lain milik TNI, Polri, dan karyawan pemkot. Pihaknya mempersiapkan pemilik pusaka baik keris maupun pusaka lain untuk membersihkan sesuai tata cara yang ada.

Salah seorang pemilik pusaka Sisriwadi menuturkan, proses jamasan ini sangat penting untuk menjaga pusaka. "Jika pusaka itu bersih dan terawat, memilikinya juga akan nyaman. Ini juga berlaku terhadap benda lain," kata Camat Jetis ini. \*\*\*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 12 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005